

**FENOMENA UMKM DI SIDOARJO YANG MENGGUNAKAN *LENDING*  
*FINTECH TECHNOLOGY***

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi**



Oleh:

**Reno Triyan Firmansyah**

**NIM: 2015310229**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2020**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Reno Triyan Firmansyah  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 02 Januari 1997  
N.I.M : 2015310229  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : "Fenomena UMKM di Sidoarjo Yang  
Menggunakan *Lending Financial Technology*"

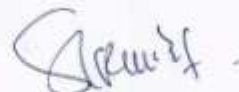
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen pembimbing,  
Tanggal : 07 Agustus 2020

  
**(Dr. Drs. Agus Samekto, Ak, M.Si.)**

**NIDN : 071608302**

Co Dosen Pembimbing  
Tanggal: 07 Agustus 2020

  
**(Lufi Yuwana Mursita, S.E., M.Sc.)**

**NIDN: 0726109401**

# FENOMENA UMKM DI SIDOARJO YANG MENGGUNAKAN *LENDING FINTECH TECHNOLOGY*

**RENO TRIYAN FIRMANSYAH**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya

[2015310229@students.perbanas.ac.id](mailto:2015310229@students.perbanas.ac.id)

## **ABSTRACT**

*This study aims to identify and analyze the contribution of fintech lending to UMKM in Sidoarjo in obtaining business capital and to identify and analyze the constraints of implementing fintech lending in increasing financial inclusion in UMKM in Sidoarjo. The population in this study are UMKM that are members of the UMKM Association in Tropodo Sidoarjo District. The sampling technique used in this study is based on the non-probability sampling method. So that the research sample was obtained, namely UMKM that are members of the UMKM Association of Tropodo Sidoarjo District who have used fintech lending services registered with the OJK. Data analysis techniques used are interviews, data classification and drawing conclusions. Based on the results of the study, it shows that Fintech lending provides convenience to customers in the credit application process by taking photos of the customer's identity and filling in personal data through the fintech lending application. Fintech lending provides fast service to its customers from the initial credit application, the data verification process, to the disbursement of credit funds in a short time. not complicated, so the disbursement process is fast. The process of applying for credit through fintech lending The process of verifying data on fintech lending does not take too long.*

**Keywords:** *UMKM and fintech lending*

## **PENDAHULUAN**

Pada era digital 4.0 saat ini, penggunaan teknologi berkembang dengan sangat pesat untuk mendapatkan informasi dan berbagai layanan elektronik lainnya. Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 menjelaskan teknologi finansial adalah penggunaan kemajuan teknologi dalam bidang keuangan yang menghasilkan suatu produk, teknologi, layanan, dan model bisnis baru yang berdampak pada stabilitas sistem keuangan, kelancaran,

efisiensi, keamanan dan keandalan sistem pembayaran. Penyelenggaraan teknologi finansial yaitu meliputi sistem pembayaran, pinjaman, pembiayaan, penyedia modal, dan jasa finansial lainnya. Imawati menjelaskan bahwa berkembangnya *fintech* telah mengubah perlakuan masyarakat dalam bertransaksi keuangan. Adanya perusahaan *fintech* dapat menjadi momok bagi perusahaan keuangan konvensional, termasuk perbankan (Rahma, 2018).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan bahwa *fintech lending*

atau disebut juga *Fintech Peer-to-Peer Lending (Lending)* atau Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI) adalah salah satu inovasi pada bidang keuangan dengan pemanfaatan teknologi yang memungkinkan pemberi pinjaman dan penerima pinjaman melakukan transaksi pinjam meminjam tanpa harus bertemu langsung. Mekanisme transaksi pinjam meminjam dilakukan melalui sistem yang telah disediakan oleh Penyelenggara *Fintech lending* merupakan sarana keuangan pinjam meminjam yang berbasis digital yang memiliki berbagai kemudahan yang diberikan akan tetapi memiliki risiko yang tinggi juga. Perkembangan perusahaan *fintech lending* sangat signifikan pada tahun akhir-akhir ini.

Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan penduduk terbanyak kedua di Indonesia merupakan sasaran yang baik bagi perusahaan *fintech lending* untuk memasarkan jasa keuangannya. Populasi masyarakat di Jawa Timur yang sangat besar membuat pelaku *fintech lending* membidik pangsa pasarnya.

*Fintech lending* ini merupakan sarana keuangan yang memberikan kemudahan bagi penggunaannya terutama lapisan masyarakat kecil dan menengah yang digunakan untuk mendapatkan pinjaman antara lain sebagai berikut: *fintech lending* memiliki kemudahan yang jauh lebih mudah dan efisien untuk mengajukan pinjaman proses dan persyaratan jika dibandingkan melalui perbankan, *fintech lending* ini dapat membuat para UMKM mendapatkan tambahan modal untuk kegiatan operasionalnya

dan dapat berperan sebagai alternatif untuk menawarkan pinjaman modal usaha dengan bunga yang relatif lebih rendah dan proses yang lebih singkat dimana sebuah *platform* yang mempertemukan mereka yang membutuhkan pinjaman modal usaha dan mereka yang ingin melakukan pengembangan dana atau ingin meminjamkan dana yang mereka miliki, serta dapat mendukung Inklusi Keuangan Nasional ([www.ojk.com](http://www.ojk.com)).

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM, 2020) mendapati sejumlah 3,79 juta UMKM yang sudah menerapkan atau memakai *platform online* dalam menawarkan serta memasarkan produk yang dihasilkan. Jumlah tersebut sekitar 8 persen dari semua total pelaku UMKM yang terdapat di Indonesia, yaitu 64,1 juta. Untuk meningkatkan pertumbuhan jumlah UMKM yang menggunakan *platform online*, Kemenkop UKM dan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) bersama dengan para pelaku *e-commerce* membuat sebuah program yang bertajuk 8 juta UMKM *Go Online* sebagai bentuk upaya pemerintah dalam mempercepat transformasi UMKM di Indonesia menuju digital. Pemerintah mengajak *Start Up E-Commerce* di Indonesia, contohnya seperti Lazada, Mataharimall.com, Shopee, Bukalapak, Blibli.com, Belanja.com, dan Tokopedia dalam mengembangkan dan memberdayakan sektor UMKM ini. Kemenkop menjelaskan bahwa selain memberdayakan, program tersebut sangat membantu dalam menyediakan akses keuangan kepada pelaku UMKM. Kemenkop juga

akan membantu untuk memastikan produk yang dihasilkan UMKM memiliki kualitas yang baik, layak bersaing dan kapasitasnya cukup sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Pemerintah sehingga mendapatkan kepercayaan dari sumber pendanaan.

Kabupaten Sidoarjo merupakan Kabupaten dengan UMKM terbesar ketiga di Jawa Timur dan disebut sebagai kota UMKM terbaik di Indonesia (Karinayah, 2019). UMKM di Sidoarjo terus tumbuh dan berkembang pesat dan mengalami peningkatan setiap tahunnya baik dalam segi jumlah UMKM, tenaga kerja yang terserap pada UMKM, kontribusi PDB UMKM, dan pertumbuhan nilai ekspor UMKM.

Perkembangan *fintech* pada saat ini yang sangat pesat yang diharapkan dapat meningkatkan akses keuangan masyarakat yang berpenghasilan rendah secara umum dan pelaku UMKM secara khususnya. Hal ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Winarto (2020) menarik simpulan bahwa para pemilik UMKM sudah banyak yang menggunakan aplikasi dan bekerjasama dengan perbankan dan Koperasi Simpan Pinjam sehingga dapat memberikan kemudahan mengakses berbagai jenis layanan keuangan bank dan koperasi simpan pinjam. Data yang terakhir peranan *fintech* dalam inklusi keuangan di UMKM adalah *fintech* berkontribusi besar bagi pemberdayaan UMKM dan ekonomi lokal Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Batang, Dan Kabupaten Pemasang. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifa (2018) menjelaskan

bahwa kehadiran sejumlah perusahaan *fintech* turut berkontribusi dalam pengembangan UMKM. Tidak hanya sebatas membantu pembiayaan modal usaha, peran *fintech* juga sudah meluas ke berbagai aspek seperti layanan pembayaran digital dan pengaturan keuangan. Kendala implementasi *fintech* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia adalah infrastruktur, Sumber Daya Manusia (SDM), perundang-undangan, dan kurangnya literasi keuangan.

Penelitian ini dilakukan di Sidoarjo karena perkembangan UMKM baru sangat pesat di Sidoarjo. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur, jumlah UMKM di Sidoarjo adalah 248.306. Jumlah UMKM di Sidoarjo sekitar 160 ribu, Kemudian pada tahun ini mengalami peningkatan menjadi 206 ribu. Jumlah perusahaan besar di Sidoarjo juga mengalami peningkatan dari 1.600 menjadi 2.000. Total terdapat 34 ribu perusahaan dari yang berskala kecil hingga besar di kota Sidoarjo. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo sempat mencapai angka 7,3 persen dan berada diatas angka pertumbuhan ekonomi nasional. Akan tetapi, dengan kondisi perekonomian Nasional yang memang sedang turun, pertumbuhan ekonomi di Sidoarjo saat ini berada pada level 5,2 persen. Angka tersebut masih diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional yang hanya sebesar 5,01 persen.

Penelitian ini didasarkan akan perkembangan *fintech lending* yang sangat pesat yang digunakan untuk kebutuhan permodalan bagi pelaku

UMKM. Adapun pemilihan Sidoarjo sebagai tempat riset karena Sidoarjo merupakan UMKM terbesar no 2 di Indonesia. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Fenomena UMKM Di Sidoarjo yang menggunakan *Lending Financial Technology***”.

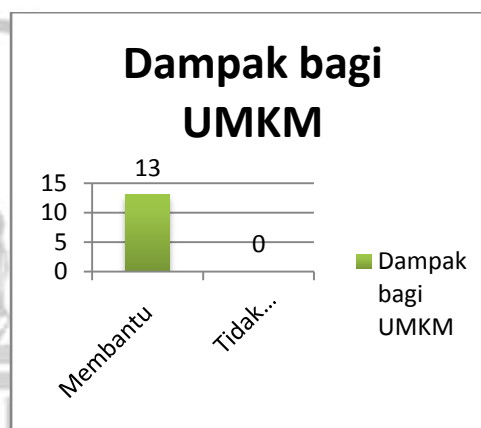
#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian yang dilakukan Satori (2011: 23) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Penelitian yang dilakukan Sukmadinata (2011: 73) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif kualitatif tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian

itu sendiri, yang dilakukan melalui wawancara. Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu wawancara dengan pelaku UMKM yang menjadi obyek penelitian.

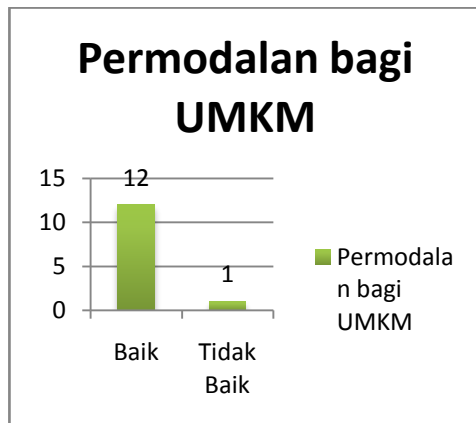
#### **HASIL DAN PEMBAHASAN** **Klasifikasi Hasil**



**Gambar 4.1**  
**Diagram Dampak Bagi UMKM**

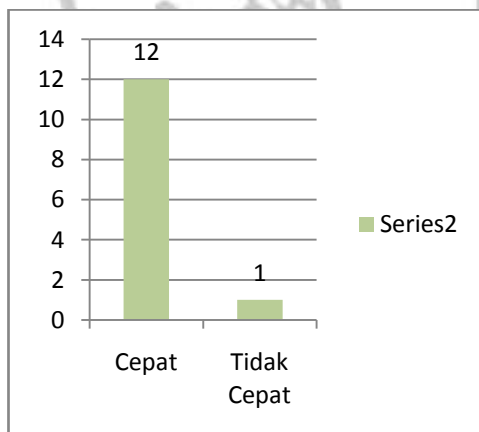
Berdasarkan diagram dampak bagi UMKM di atas menunjukkan bahwa dari keseluruhan informan yang berjumlah 13 orang, 13 informan memberikan jawaban membantu sedangkan tidak ada informan yang memberikan jawaban tidak membantu. Hal ini menunjukkan bahwa *fintech lending* memberikan dampak yang positif kepada pelaku UMKM untuk membuka dan mengembangkan usahanya.





**Gambar 4.2**  
**Diagram Permodalan Bagi UMKM**

Berdasarkan diagram permodalan bagi UMKM di atas menunjukkan bahwa dari keseluruhan informan yang berjumlah 13 orang, 12 informan memberikan jawaban baik sedangkan 1 informan yang memberikan jawaban tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa informan merasa terbantu dengan modal yang diberikan oleh perusahaan *fintech lending*.



**Gambar 4.3**  
**Diagram Kecepatan Pelayanan**

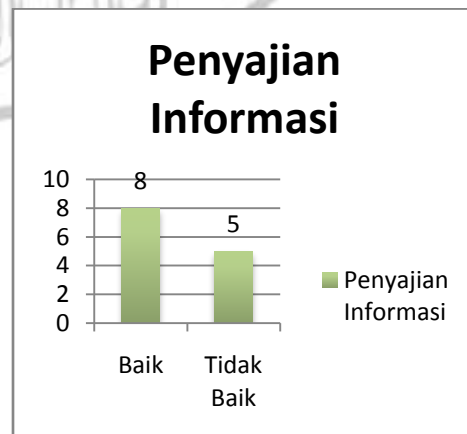
Berdasarkan diagram kecepatan pelayanan di atas menunjukkan bahwa dari keseluruhan informan yang berjumlah 13 orang, 12 informan

memberikan jawaban cepat sedangkan 1 informan yang memberikan jawaban tidak cepat. Hal ini menunjukkan bahwa informan merasa mendapatkan pelayanan yang cepat dari perusahaan *fintech lending*.



**Gambar 4.4**  
**Diagram Sikap Pelayanan**

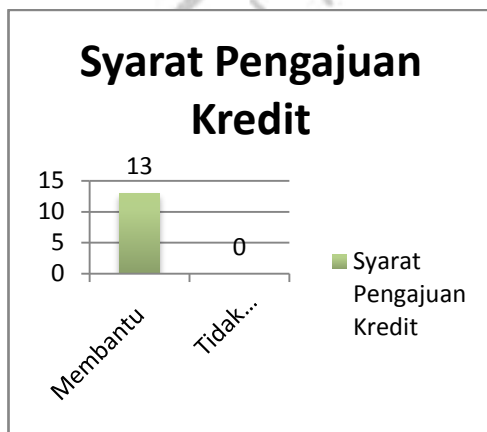
Berdasarkan diagram sikap pelayanan di atas menunjukkan bahwa dari keseluruhan informan yang berjumlah 13 orang, 10 informan memberikan jawaban baik sedangkan 3 informan memberikan jawaban tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa informan merasa nyaman dengan sikap pelayanan yang baik yang diberikan oleh perusahaan *fintech lending*.



**Gambar 4.5**

**Diagram Penyajian Informasi**

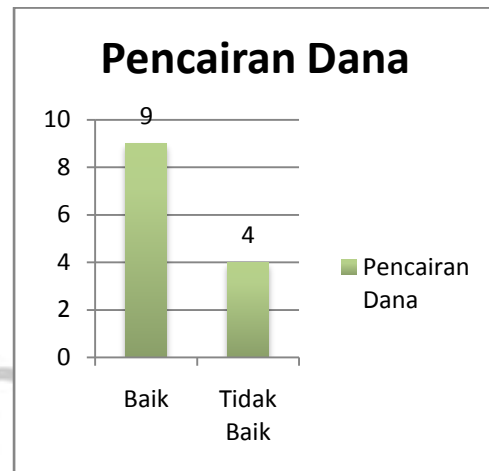
Berdasarkan diagram penyajian informasi di atas menunjukkan bahwa dari keseluruhan informan yang berjumlah 13 orang, 8 informan memberikan jawaban membantu sedangkan 5 informan yang memberikan jawaban tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa informan merasa terbantu dengan informasi yang disajikan oleh perusahaan *fintech lending*.



**Gambar 4.6**

**Diagram Syarat Pengajuan Kredit**

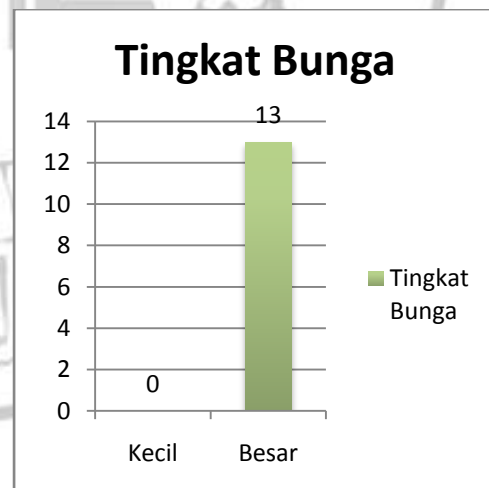
Berdasarkan diagram syarat pengajuan kredit di atas menunjukkan bahwa dari keseluruhan informan yang berjumlah 13 orang, 13 informan memberikan jawaban membantu sedangkan tidak ada informan yang memberikan jawaban tidak membantu. Hal ini menunjukkan bahwa informan merasa terbantu dengan syarat pengajuan kredit yang mudah yang diberikan oleh perusahaan *fintech lending*.



**Gambar 4.7**

**Diagram Pencairan Dana**

Berdasarkan diagram pencairan dana di atas menunjukkan bahwa dari keseluruhan informan yang berjumlah 13 orang, 9 informan memberikan jawaban baik sedangkan 4 informan yang memberikan jawaban tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa *fintech lending* memberikan proses pencairan dana dengan cepat.



**Gambar 4.8**

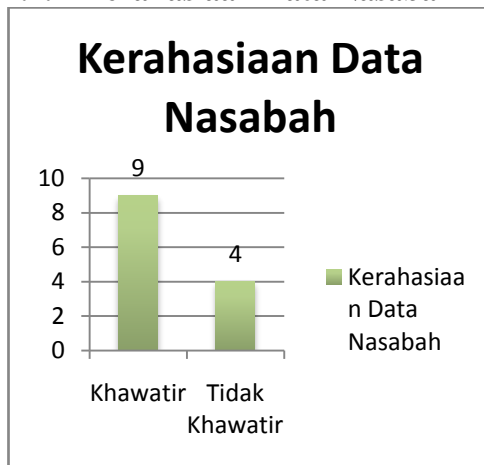
**Diagram Tingkat Bunga**

Berdasarkan diagram tingkat bunga di atas menunjukkan bahwa dari keseluruhan informan yang berjumlah 13 orang, 13 informan memberikan jawaban besar



sedangkan tidak ada informan yang memberikan jawaban kecil. Hal ini menunjukkan bahwa informan merasa tingkat bunga perusahaan *fintech lending* cukup besar.

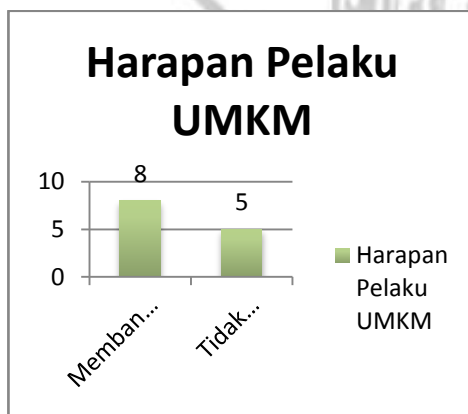
#### 4.2.1 Kerahasiaan Data Nasabah



**Gambar 4.9**

#### Diagram Kerahasiaan Nasabah

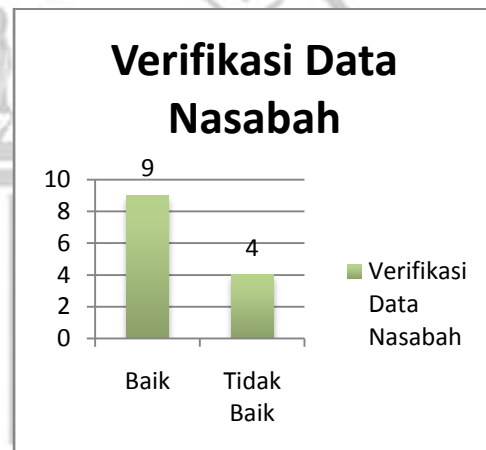
Berdasarkan diagram kerahasiaan data nasabah di atas menunjukkan bahwa dari keseluruhan informan yang berjumlah 13 orang, 9 informan memberikan jawaban khawatir sedangkan 4 informan yang memberikan jawaban tidak khawatir. Hal ini menunjukkan bahwa informan merasa khawatir dengan kerahasiaan data yang diberikan pada saat pengajuan kredit *fintech lending*.



**Gambar 4.10**

#### Diagram Harapan Pelaku UMKM

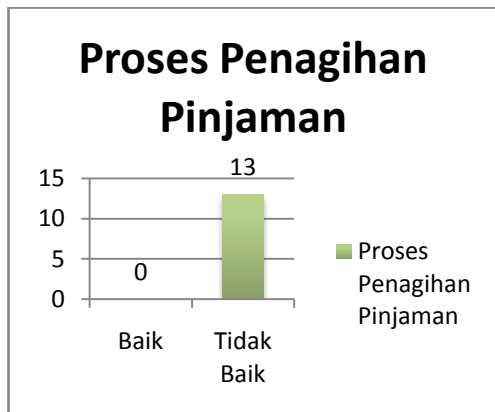
Berdasarkan diagram harapan pelaku UMKM di atas menunjukkan bahwa dari keseluruhan informan yang berjumlah 13 orang, 8 informan memberikan jawaban membantu sedangkan 5 informan yang memberikan jawaban tidak membantu. Hal ini menunjukkan bahwa informan merasa memiliki harapan baru dengan modal yang diterima dari perusahaan *fintech lending*.



**Gambar 4.11**

#### Diagram Verifikasi Data Nasabah

Berdasarkan diagram verifikasi data nasabah di atas menunjukkan bahwa dari keseluruhan informan yang berjumlah 13 orang, 9 informan memberikan jawaban baik sedangkan 4 informan yang memberikan jawaban tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa informan merasa proses verifikasi data saat pengajuan kredit ke perusahaan *fintech lending* bisa dikatakan cepat.



**Gambar 4.12**  
**Diagram Proses Penagihan**  
**Pinjaman**

### SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi dan kendala *fintech lending* terhadap UMKM di kawasan Tropodo Sidoarjo. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara kepada 13 informan pelaku UMKM di kawasan Tropodo Sidoarjo. Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Kontribusi *fintech lending* dapat dilihat dari klasifikasi pertanyaan ke 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, dan 11. Adapun kontribusi *fintech lending* antara lain adalah sebagai berikut:
  - a. Kemudahan  
Fintech lending memberikan kemudahan kepada nasabah dalam proses pengajuan kredit dengan melakukan foto identitas diri nasabah dan melakukan pengisian data pribadi melalui aplikasi *fintech lending*. Syarat pengajuan kredit di *fintech lending* tidak berbelit-belit dan nasabah tidak perlu menunggu proses pengajuan

Berdasarkan diagram proses penagihan pinjaman di atas menunjukkan bahwa dari keseluruhan informan yang berjumlah 13 orang, 13 informan memberikan jawaban tidak baik sedangkan tidak ada informan yang memberikan jawaban baik. Hal ini menunjukkan bahwa informan merasa bahwa proses penagihan *fintech lending* bisa dikatakan buruk.

kreditnya yang lama jika dibandingkan dengan syarat dan proses pengajuan kredit di perbankan atau lembaga keuangan lainnya.

- b. Kecepatan

*Fintech lending* memberikan pelayanan yang cepat kepada nasabahnya dari awal pengajuan kredit, proses verifikasi data, hingga pencairan dana kreditnya dengan waktu yang tidak begitu lama. tidak ribet, hingga proses pencairannya yang cepat. Proses pengajuan kredit melalui *fintech lending* biasanya membutuhkan waktu dalam hitungan jam hingga waktu beberapa hari mengingat dengan verifikasi data yang diberikan oleh nasabah.

- c. Verifikasi Data yang Mudah

Proses verifikasi data pada *fintech lending* ini membutuhkan waktu yang tidak terlalu lama.

2. Kendala *fintech lending*

Kontribusi *fintech lending* dapat dilihat dari klasifikasi pertanyaan ke 8, 9, dan 12.

- a. Bunga fintech lending terlalu besar  
Fintech lending memberikan bunga kredit yang besar kepada nasabah. jikadibandingkan bunga yang diberikan oleh Bank dan lembaga keuangan lainnya. Bunga kredit fintech lending ini besar karena konsekuensi resiko yang diterima jika peminjam tidak bisa melakukan pengembalian dana atau pembayaran kreditnya.
- b. Penagihan yang keras dan kasar  
Penagihan pengembalian dana oleh nasabah oleh fintech lending yang memiliki kecenderungan keras dan kasar hingga melakukan ancaman kepada nasabahnya sehingga membuat nasabah risih, cemas, dan ketakutan.

#### SARAN

1. Penelitian berikutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian dengan sampel penelitian yang lebih besar.
2. Pelaku UMKM diharapkan lebih mempertimbangkan penggunaan fintech lending untuk merintis dan mengembangkan usahanya. Pelaku UMKM diharapkan dapat lebih selektif dalam memilih pinjaman kredit melalui fintech lending.
3. Penelitian berikutnya diharapkan untuk melakukan triangulasi sumber selain responden UMKM, seperti ahli pada bidang *fintech*.

#### REFERENSI

- Fitriani, Hanik. 2018. *Kontribusi Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada Pertanian*. Jurnal Ekonomi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.  
<https://diskopda.sidoarjojab.go.id/> diakses tanggal 20 Mei 2020
- <https://keuangan.co/isi/judul/Geliat-UMKM-Sidoarjo> diakses tanggal 2 Juni 2020
- <https://www.ojk.com> diakses tanggal 29 April 2020.
- Karinayah, Desika. *Peremberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Sidoarjo*. Skripsi Program Studi Administrasi Negara Fisip Unair.
- Muzdalifa, Irma. 2018. *Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)*. Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 3, No. 1, 2018.
- Nurjanah, Laila. 2017. *Peran Inklusi Keuangan Terhadap Perkembangan UMKM di Yogyakarta*. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.19/14/PADG/2017 tentang Ruang Uji Coba Terbatas (*Regulatory Sandbox*) Teknologi Finansial.

- Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 77 /POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional.
- Rahma, Fadhila T., I. 2018. *Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech)*. Jurnal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Resalawati, Ade. 2011. *"Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia"*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rudiantara. 2017. Kemenkop UKM: 3,79 Juta UMKM Sudah Go Online <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171115161037-78-255819/kemenkop-ukm-379-juta-umkm-sudah-go-online.html> diakses pada tanggal 20 Maret 2020
- Satori, Djama'an. 2011, *"Metode Penelitian Kualitatif"*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2017. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Sukmadinata, Nana S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosada karya. Bandung.
- Suyanto dan Kurniawan, Taufan., A. 2019. *Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Penggunaan FinTech pada UMKM Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Tambunan, Tulus. 2012. *"Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting"*. LP3ES: Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Winarto, Wahid W. dan Winarto, Adi. 2019. *Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 3 No. 1, Januari 2020.